

Bapak tahu tentang anaknya? Boleh jadi Bapak meninggalkannya begitu saja. Sama seperti dia menganggapku tidak penting, memukuliku, meneriaki Mamak.

Kenangan itu melesat berkumpul di kepalaku. Mamak yang memelukku, melindungiku sambil berbisik, “Minta maaf, Bujang. Minta maaf kepada bapakmu. Berlutut....” Hal paling membahagiakanku selama hidup di talang adalah: saat Tauke Besar menjemputku. Aku berlarian meninggalkan Bapak—bahkan saat Mamak menangis terisak tidak rela melepasku, aku tetap berlarian pergi.

Pesawat jet terus melintasi Samudera Pasifik.

Aku menatap keluar jendela. Gumpalan awan hitam menutup bulan purnama.

Menghela napas perlahan. Aku tahu kehidupan Bapak rumit. Ambisinya. Kisah cintanya. Dia bukan orang yang sempurna, hidupnya dipenuhi kekecewaan. Aku tahu, lebih banyak luka di hati bapakku dibanding di tubuhnya. Juga Mamakku, lebih banyak tangis di hati Mamakku dibanding di matanya.

Tapi sekarang, aku tidak tahu lagi, berapa banyak air mata yang pernah disebabkan oleh Bapak dalam kehidupannya.